

## Peningkatan SDM dan Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Makrame Bagi Ibu-Ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung Kabupaten Solok

Siti Aisyah<sup>1\*</sup>, Dwi Mutia Sari<sup>2</sup>, Syerlie Annisa<sup>2</sup>, Haris Satria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

---

### Article Information

---

#### Article history:

Received Desember 15, 2025

Approved Desember 31, 2025

#### Keywords:

Makrame; Pengembangan Ekonomi; Kelompok PKK

#### ABSTRAK

*Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan produk bernilai ekonomis menjadi salah satu kendala utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pada kelompok ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan pemasaran produk melalui pelatihan kerajinan makrame. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab yang dilaksanakan secara langsung kepada 10 orang peserta perwakilan dari lima jorong. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan penilaian hasil praktik peserta selama pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik makrame, penguasaan bahan dan alat, serta kemampuan menghasilkan produk berupa hiasan berbasis makrame yang memiliki nilai jual. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan dasar mengenai strategi promosi melalui media sosial. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan potensi ekonomi peserta, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, pelatihan makrame dapat menjadi alternatif strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga.*

© 2025 JGEN

---

\*Corresponding author email: [aisyahsiti310@fbs.unp.ac.id](mailto:aisyahsiti310@fbs.unp.ac.id)

---

### PENDAHULUAN

Pengembangan ilmu pewarnaan teknik makrame ini salah satu cara alternatif dalam menunjang pertumbuhan dunia pendidikan dan dunia industri tekstil sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan industri yang tetap memperhatikan sisi ramah lingkungan. Pelatihan makrame dilaksanakan di Nagari Tanjung Bingkung Kabupaten Solok. Strategi

pengembangan SDM tidak hanya melalui pendidikan formal, namun ada banyak cara untuk mengembangkannya, antara lain melalui pendidikan informal dan non formal seperti: memberikan pelatihan, pembinaan, perubahan sistem, kesempatan, dan memberikan penghargaan kepada seseorang yang memiliki kemampuan. Dengan pengembangan SDM, kualitas kerja setiap individu akan semakin baik, tidak terkecuali SDM pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Gerakan PKK merupakan gerakan Nasional yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan kaum perempuan sebagai motor penggerakannya. Secara umum gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan sasaran keluarga yang berada di Kelurahan.

Nagari Tanjung Bingkung merupakan daerah yang berada di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Mata pencaharian masyarakat Nagari Tanjung Bingkung pada umumnya bertani, ibu rumah tangga, sedikit sekali yang bekerja kantoran bahkan menjadi pegawai negeri sipil. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bukan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. secara umum sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua, yakni sumber daya manusia secara makro dan mikro. Sumber daya manusia makro adalah jumlah penduduk siap produktif yang ada disebuah negara, sedangkan sumber daya manusia mikro lebih mengucut pada individu yang bekerja pada sebuah institusi. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu dengan sengaja dan memang dikehendaki baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan SDM adalah meningkatkan kualitas/kemampuan SDM dari bidang industry. Misalnya industr sandang, pangan, dan lain sebagainya. Nagari Tanjung Bingkung. Solok merupakan daerah yang sampai sekarang sumber daya alam masih terlihat asri. Daerah ini, terletak disekitar perbukitan, udaranya masih sejuk. Kehidupan penduduknya sekitar 80 % adalah bertani, berdagang dan lain sebagainya, sedikit sekali sebagai pegawai negeri sipil. Jarak Nagari Tanjung Bingkung, Kecamatan Kubung yang menjadi mitra pada pengabdian ini dengan Universitas Negeri Padang (UNP) adalah sekitar 75 km. Daerah Tanjung Bingkung ini diketua oleh Wali Nagari yang bernama Bapak Mardanus, Koto Sani terdiri dari 5 Jorong: jorong pasar jumat, jorong koto tuo, jorong sambuang, jorong lakuak, jorong durian.

Masing-masing Jorong ada tim penggerakannya yang disebut dengan Dasa Wisma. Namun, karena keterbatasan pengetahuan mengenai keterampilan yang memiliki peluang usaha, sehingga masyarakat Tanjung Bingkung tidak bisa mengembangkan potensi diri serta hanya mengandalkan pekerjaan yang biasa dilakukan. Masyarakat nagari Tanjung Bingkung membutuhkan keterampilan, ingin menambah wawasan yang bisa mereka manfaatkan dan bernilai jual. Kelima jorong tersebut akan diikut sertakan dalam pelatihan yang akan mewakili dalam pelaksanaan pelatihan.

Daerah Tanjung Binkung ini memiliki kelompok PKK yang beranggotakan oleh ibu-ibu masing-masing Jorong yang memiliki tim penggerak yang disebut dengan Dasa Wisma yang diketahui oleh ibu Yusneti, kelompok PKK tersebut bisa dikatakan masih baru dibentuk sehingga belum banyak menjaring masyarakat. Dasa Wisma Nagari Tanjung Binkung terdiri dari 28 orang, Jorong Pasar Jumat 6 orang, Jorong Koto Tuo 8 orang, Jorong Sambuang 7 Orang, Jorong Lakuak 4 orang, dan Jorong Durian 4 orang. Kelompok PKK ini sekarang masih aktif melakukan berbagai kegiatan. Hingga saat ini, kegiatan para ibu-ibu menekankan pada prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lewat pemberdayaan keluarga. Kegiatan PKK sangat banyak, makanya besar sekali peran ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ini terhadap masyarakat. Namun dalam beberapa waktu terakhir ini, ibu-ibu PKK Tanjung Binkung tidak pernah lagi mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar untuk meningkatkan SDM masyarakat, terutama sekali pelatihan dibidang meningkatkan keterampilan anggotanya. Oleh sebab itu ketua PKK Bersama anggotanya berantusias sekali kalau diadakannya pelatihan didaerah Tanjung Binkung khususnya untuk ibu-ibu PKK. Selain untuk menambah wawasan untuk meningkatkan keterampilan. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah keterampilan teknik makrame.

Masyarakat daerah Tanjung Binkung merupakan masyarakat yang mata pencahariannya rata-rata sebagai ibu rumah tangga serta bertani, sedikit sekali yang bekerja dikantor bahkan menjadi pegawai negeri sipil. Bertani yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat nagari tanjung binkung hanya bersifat musiman dan tidak menetap sehingga mereka harus mencari penghasilan lain selain bertani. Maka dari itu sangat perlu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Nagari Tanjung Binkung mengenai keterampilan yang memiliki nilai jual untuk menambah penghasilan masyarakat di daerah tersebut. Promosi merupakan bagaimana cara mengkomunikasi produk kepada pengguna, pengetahuan masyarakat Nagari Tanjung Binkung mengenai promosi memang sangat minim. Untuk itu selain mengajarkan keterampilan mengenai produk yang memiliki nilai jual, pelatihan ini juga mengajarkan bagaimana strategi promosi melalui media sosial supaya produk bisa sampai kepada pengguna. Pada umumnya ibu-ibu rumah tangga sangat aktif di media sosial seperti instagram, facebook, tiktok dan lain sebagainya. Dengan menggunakan media sosial, ibu-ibu rumah tangga juga bisa mempromosikan produk yang dibuatnya.

Dilihat dari permasalahan tersebut diatas maka untuk ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Binkung bisa diberikan pelatihan dengan menggunakan teknik makrame. Dalam pelatihan ini tidak teknik makrame saja yang dipelajari namun juga mengajarkan bagaimana cara mempromosikan produk. Bagaimana cara menentukan bahan seperti ukuran benang serta warna yang digunakan untuk kolaborasi terhadap produk yang akan dibuat. Pelatihan yang akan diberikan berupa pembuatan karya dengan menggunakan teknik makrame. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada tiga aspek permasalahan utama demi meningkatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bagi ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Binkung yaitu: (1) Pemahaman dan penerapan teknik makrame, (2) Penguasaan dan penerapan materi keterampilan teknik makrame, (3) Pengetahuan tentang strategi promosi sebagai bekal mengembangkan usaha.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan keterampilan kerajinan makrame yang dipadukan dengan edukasi strategi pemasaran produk berbasis media sosial. Kegiatan dilaksanakan di Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok, pada tanggal 02–20 Agustus 2024 dengan melibatkan 10 orang peserta yang merupakan perwakilan dari lima jorong.

### **Desain Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan model pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*). Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatan produk makrame hingga tahap finishing.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan pemerintah nagari dan pengurus PKK, penentuan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

- a. Ceramah: digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai teknik makrame, jenis simpul, serta konsep pemasaran produk.
- b. Demonstrasi: instruktur memperagakan secara langsung teknik pembuatan makrame, mulai dari tahap awal hingga finishing produk.
- c. Praktik langsung: peserta membuat produk makrame secara mandiri dengan bimbingan instruktur.
- d. Tanya jawab: dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

#### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui:

- a. Observasi langsung terhadap keterlibatan dan keterampilan peserta selama praktik.
- b. Penilaian hasil produk berdasarkan kerapian, kreativitas, dan ketepatan teknik.
- c. Perbandingan kemampuan awal dan akhir peserta dalam memahami teknik makrame dan strategi pemasaran.

### **Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan:

1. Peningkatan pemahaman peserta mengenai teknik makrame.
2. Kemampuan peserta dalam menggunakan alat dan bahan.
3. Keterampilan peserta dalam menghasilkan produk makrame yang layak jual.
4. Pemahaman dasar peserta terhadap strategi promosi melalui media sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Peningkatan SDM Dan Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan

Makrame Bagi Ibu-Ibu Pkk Nagari Tanjung Binkung Kabupaten Solok”. Sebagai upaya memecahkan permasalahan mitra mulai tanggal 02 dan 20 Agustus 2024 telah terealisasi hingga 100 % dari persiapan sampai pada pembuatan laporan akhir kegiatan. Hasil yang telah dicapai sampai saat ini dapat diuraikan sesuai urutan kegiatan yang sudah direncanakan.



**Gambar 1.** Kantor Wali Nagari Tanjung Binkung, Kabupaten Solok sebagai Tempat Pelatihan

Sumber: Aisyah 2024

Adapun urutan kegiatan pelaksanaannya dapat diuraikan pada tahap-tahap berikut ini:

### **Persiapan Kegiatan**

Kegiatan yang telah dilakukan pada persiapan ini adalah:

#### **1. Pemantapan rencana operasional**

Pemantapan rencana operasional ini, dimaksudkan untuk mengkongkritkan dan menspesifikasi apa, siapa, kapan dan bagaimana strategi masing-masing jenis kegiatan dilaksanakan. Rencana operasional dibahas melalui pertemuan dengan Ketua Wali Nagari Tanjung Binkung serta ketua PKK Nagari Tanjung Binkung Kabupaten Solok. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan PKM, jumlah peserta dilibatkan, teknis pelaksanaannya serta tempat pelaksanaan. Telah disepakati bahwa kegiatan pelatihan dalam bentuk tatap muka dilaksanakan pada rentangan tanggal 02 dan 20 Agustus 2024 di Nagari Tanjung Binkung Kabupaten Solok, dengan Jumlah peserta yaitu 10 orang yang masing-masing berasal dari Jorong Jorong Pasar Jumat 2 orang, Jorong Koto Tuo 2 orang, Jorong Sambuang 2 Orang, Jorong Lakuak 2 orang, dan Jorong Durian 2 orang yang mewakili, dari perwakilan yang diutus dari 5 Jorong nanti akan mengajarkan kepada seluruh anggota PKKnya.

#### **2. Koordinasi dan pengurusan izin**

Koordinasi dilakukan kepada sekretaris PKK yang ada di Nagari Tanjung Binkung, Kabupaten Solok, Setelah mendapat persetujuan Wali Nagari Tanjung Binkung, ditahap pelaksanaan sekretaris PKK menunjuk perwakilan PKK untuk diberikan pelatihan Pada prinsipnya mitra kegiatan sangat menyambut positif dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program PKM ini yang ditunjukkan dengan keikutsertaan Wali Nagari dan Sekretaris PKK Nagari Tanjung Binkung PKK.

### 3. Rekrutmen peserta

Rekrutmen dan penseleksian peserta dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra. Peserta adalah Ibu-Ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok. Jumlah peserta yaitu 10 orang yang masing-masing berasal dari Jorong Jorong Pasar Jumat 2 orang, Jorong Koto Tuo 2 orang, Jorong Sambuang 2 Orang, Jorong Lakuak 2 orang, dan Jorong Durian 2 orang yang mewakili, dari perwakilan yang diutus dari 5 Jorong nanti akan mengajarkan kepada seluruh anggota PKKnya. Semua kegiatan pada tahap persiapan ini telah terealisasi 100%.

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

1. Membagikan *slide power point* dan materi rujukan tentang pengetahuan makrame, bahan dan peralatan serta asesoris yang akan diaplikasikan pada teknik makrame sebagai acuan bagi peserta dalam memproduksi karya selama kegiatan pelatihan.
2. Menyajikan materi; untuk memahami materi, instruktur menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan peragaan. Selanjutnya agar peserta lebih memahami tentang materi, instruktur juga menggunakan media pembelajaran *power point* dan memperlihatkan bahan dan peralatan yang digunakan untuk karya makrame.
3. Pelatihan membuat kaca yang dihiasi oleh teknik makrame berupa benda hias pakai yang dibimbing oleh instruktur dan mahasiswa.

Kegiatan pelaksanaan pelatihan di atas telah terealisasi 100% dan telah menghasilkan beberapa produk antara lain: 1) penguasaan materi mengenai teknik makrame, 2) penguasaan alat dan bahan yang digunakan dalam makrame, 3) produk berupa kaca yang dihias dengan menggunakan teknik makrame, bentuk serta penggunaan bahan dan warna yang bervariasi yang dibuat peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan keterampilan makrame bagi ibu-ibu PKK di Nagari Tanjung Bingkung menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran keterampilan.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Menurut teori pemberdayaan, peningkatan keterampilan produktif merupakan salah satu strategi utama dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan tersebut, di mana pelatihan makrame memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh keterampilan baru yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha berbasis rumah tangga.

Dari perspektif pembelajaran, metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Teori pembelajaran keterampilan menyatakan bahwa keterampilan psikomotorik akan lebih optimal berkembang melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menghasilkan produk makrame setelah mengikuti proses pelatihan, meskipun pada awalnya sebagian besar peserta belum memahami teknik dasar makrame.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam pelatihan juga memperkuat transfer pengetahuan dari instruktur kepada peserta. Demonstrasi memungkinkan peserta untuk mengamati secara langsung tahapan kerja, sehingga memudahkan dalam meniru dan mempraktikkan kembali proses tersebut. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dalam proses belajar.

Dalam konteks ekonomi kreatif, pelatihan makrame merupakan bentuk pengembangan industri kreatif berbasis kerajinan tangan. Produk makrame yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan nilai jual, sehingga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi peserta. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada pemanfaatan kreativitas dan keterampilan individu untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Lebih lanjut, pemberian materi strategi pemasaran melalui media sosial juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam memasarkan produk. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi merupakan strategi yang efektif dalam era digital, karena dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Dengan demikian, tidak hanya keterampilan produksi yang meningkat, tetapi juga kemampuan pemasaran peserta sebagai bagian dari rantai nilai usaha.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis kerajinan mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi kelompok perempuan. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menjadi indikator keberhasilan pelatihan, yang ditunjukkan melalui antusiasme, keterlibatan dalam praktik, serta kemampuan menghasilkan produk secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan makrame tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Integrasi antara pelatihan keterampilan dan edukasi pemasaran menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan hasil kegiatan, sehingga peserta memiliki peluang untuk mengembangkan usaha secara mandiri maupun kelompok.



**Gambar 2.** Acara Pembukaan yang Dihadiri oleh Sekna Nagari Tanjung Bingkung dan Ketua PKK

Sumber: Mahasiswa 2024



**Gambar 3.** Foto Bersama Setelah Pembukaan Kegiatan

Sumber: Mahasiswa 2024



**Gambar 4.** Penjelasan Materi Teknik Makrame

Sumber: Mahasiswa 2024



**Gambar 5.** Membuat Makrame Berupa Kaca

Sumber: Mahasiswa 2024



**Gambar 6.** Finishing Produk Hari Kedua  
Sumber: Mahasiswa 2024



**Gambar 7.** Foto Bersama dengan Peserta dan Juga Produk Dihari Kedua  
Sumber: Mahasiswa 2024

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat khususnya pelatihan kerajinan makrame untuk ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok adalah : (1) Pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung tentang kerajinan makrame semakin meningkat, berdasarkan pemahaman dan jenis produk kerajinan makrame dan berbagai bahannya dimungkinkan serta efektif dan strategi pemasaran yang efisien. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta tidak mampu menjawab sebagian besar pertanyaan. Namun, setelah proses pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta, sehingga di akhir kegiatan teori, seluruh pertanyaan dapat dijawab peserta. (2) Terjadinya peningkatan keterampilan Ibu-Ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung dalam menerapkan produk makrame untuk kegiatan nyata yang menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Setiap peserta telah mampu membuat karya makrame berupa kaca yang disimpul bagian pinggirnya yang berguna sebagai benda pakai. Berdasarkan temuan ini, maka sebahagian besar dari target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini sudah tercapai. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta-peserta sudah menunjukkan prestasi yang menggembirakan, walaupun belum pada kategori yang sangat baik. Pemahaman peserta meningkat sehingga pada akhir kegiatan teori peserta mampu menjawab seluruh pertanyaan. (3) Peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bungkung Kabupaten Solok dalam penerapan produk makrame pada kegiatan pembuatan produk bertaraf internasional. Setiap peserta dapat menciptakan karya makrame yang diletakkan di dinding sebagai benda pakai. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar tujuan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkup PKM telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bungkung, Kabupaten Solok telah mencapai hasil yang menggembirakan meskipun belum tergolong sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sari, D. M., Annisa, S., & Satria, H. (2024). Peningkatan SDM melalui keterampilan makrame. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Andrianto, D., Sobari, M. H. R., Alexandra, A. C., Hazim, N. W., Sitanggang, R. F., Marfiana, A. S., & Yudono, N. A. W. (2025). Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kerajinan. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 7(2).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dura, J., Cahyaningtyas, F., Bukhori, M., Bahri, S., Dewi, M. P., & Mulyaningtyas. (2023). Pemberdayaan ibu PKK melalui pelatihan ekonomi kreatif. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Fadilla, D., Rahmatullah, R., Inanna, I., Hasan, M., & Mustari, M. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(2).
- Haryono, S., Ismanti, K., Prianto, S. I., & Burhanudin. (2024). Pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam menumbuhkan ekonomi kreatif. *Jurnal Insan Peduli Sosial Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(1), 1–5.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nadhiroh, A., Andini, S. D., Septiani, W. F. V., Utami, L. A. C., Kuswardinah, A., & Nurmasitah, S. (2024). Pemberdayaan ibu PKK melalui kerajinan kreatif. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Prastiwi, I. E., Nuriana, M. A., Zabrina, F. N., Astuti, M. D., Kurniawan, K., Amaliah, R. F., & Annida, Z. (2025). Pemberdayaan ibu PKK melalui pembuatan produk kreatif bernilai jual. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2).
- Putri, N. L., & Hidayat, T. (2023). Peran pelatihan dalam meningkatkan kapasitas SDM masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 101–110.
- Sari, R., & Wahyuni, D. (2022). Pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 5(1), 45–52.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan model pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.

- Suryana. (2013). *Ekonomi kreatif: Ekonomi baru berbasis ide*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, W. B., Ningsih, S., Pardanawati, S. L., Cholis, M., & Ma'ruf, M. H. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.